

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBLIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ANGGA SAPUTRA  
178330247**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBLIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:  
ANGGA SAPUTRA  
178330247**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBLIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:  
ANGGA SAPUTRA  
178330247**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

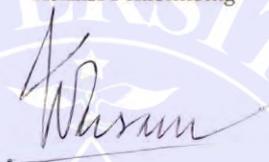
Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan  
Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020  
Nama : ANGGA SAPUTRA  
NPM : 178330247  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



**Warsani Purnama Sari SE, Ak, MM**  
Pembimbing

Mengetahui



**Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA**  
Dekan



**Rana Fathinah Ananda SE, M.Si**  
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 2 Februari 2022

### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2 Februari 2022



Angga Saputra  
Npm 178330247

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANGGA SAPUTRA

NPM : 178330247

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Februari 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Angga Saputra  
Npm 178330247

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tandam Hilir, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Pada tanggal 29 oktober 1999 dari Ayah Misman dan Ibu Eli. Peneliti merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara.

Tahun 2011, peneliti lulus SD Negeri 101756, tahun 2014 lulus SMP Abdi Negara Binjai, tahun 2017 lulus SMK Negeri 1 Binjai. Pada Tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of liquidity (CR) and profitability (ROA) partially and simultaneously on dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The period used in this study is six years, starting from 2015-2020.*

*Samples were taken using purposive sampling method. The population in this study are all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. From a population of 63 consumer goods industrial sectors, 10 companies were obtained as samples with an observation period of six years (2015-2020). Data processing was carried out using the SPSS 25.0*

*Based on the results of data analysis, it is concluded that the results of the study indicate that partially liquidity has no effect on dividend policy with a t-count value greater than t table ( $2.005 > 2.002$ ) and a significance of 0.060, so the first hypothesis is rejected. Profitability has a positive and significant effect on dividend policy with a t value greater than t table ( $3.230 > 2.002$ ) and a significance of 0.002, so the second hypothesis is accepted, and simultaneously liquidity and profitability affect dividend policy, this is indicated by the calculated F value of 9.293 and a significance value of 0.000. The multiple linear regression equation in this study is formulated as:  $DPR = 0.378 + 0.068CR + 0.538ROA + e$*

**Keywords: Dividend Policy, Liquidity, Profitability**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam tahun yaitu mulai tahun 2015-2020.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari populasi sebanyak 63 sektor industri barang konsumsi diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama enam tahun (2015-2020). Pengolahan data dilakukan dengan alat bantu program statistik SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai t hitung lebih besar dari t table ( $2,005 > 2,002$ ) dan signifikansi 0,060, sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai t hitung lebih besar dari t table ( $3,230 > 2,002$ ) dan signifikansi 0,002, sehingga hipotesis kedua diterima, serta secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 9,293 dan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:  $DPR = 0,378 + 0,068CR + 0,538ROA + e$

**Kata kunci: Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat Islam, kesehatan, kemudahan dan kelancaran. Shalawat dan salam tercurah atas nama Baginda Rasulullah Muhammad shallallahu ,alaihi wasallam suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya, para sahabatnya. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda SE. M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Warsani Purnama Sari SE, Ak, MM, Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si, Selaku penguji yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti ini.

6. Ibu Sari Nuzulina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penelitian ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya dosen jurusan Akuntansi yang telah memberi ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Bapak Misman dan Ibu Eli, serta ketiga saudara tersayang, Abang Agus Arianda Pratama, Kakak Titin Indriani Suranti, Adek Cindy Pramita Rahayu yang senantiasa memberikan doa, kepercayaan dan dukungan bagi peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2017 terkhusus kepada teman tercinta dan membantu dan memotivasi Saya dalam selama proses perkuliahan.
10. Teman/Sahabat Saya sampai sekarang Beby, Utami, Husaini, Mashur, Yuli, Cici, Aisyah, Intan, Dewi, Zakiah, Asiyah, Elistia, Sundari, Widi, Syaripe, Buyung, Jhon, Iyonk, Puspa, Susi, Michael, Revina, Gareni, Tasya, Adfin, Yuni, Vani, Harris, Nissa, Maria, Windy, Heidi, Dedi, Damai, Kristina, Putra.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, walaupun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Medan, 2 Februari 2021

Angga Saputra  
NPM 178330247

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Dividen.....	9
2.1.1.1 Jenis-jenis Dividen .....	9
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen .....	10
2.1.1.3 Teori Kebijakan Dividen .....	12
2.1.1.4 Indikator Pengukuran Kebijakan Dividen .....	13
2.1.2 Likuiditas .....	14
2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	15
2.1.2.3 Indikator Pengukuran Likuiditas .....	16
2.1.2.4 <i>Current Ratio</i> (CR).....	16
2.1.3 Profitabilitas.....	17
2.1.3.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	18
2.1.3.2 Indikator Pengukuran Profitabilitas .....	19
2.1.3.3 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1 Hubungan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen .....	24
2.4.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen .....	25
2.4.3 Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3.1.1 Jenis Penelitian .....	26
3.1.2 Tempat Penelitian .....	26
3.1.3 Waktu Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel .....	27

3.2.1 Populasi Penelitian.....	27
3.2.2 Sampel Penelitian .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3.1 Jenis Data.....	29
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4 Definisi Oprasional Variabel.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.1.1 Uji Normalitas .....	32
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas .....	32
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	33
3.6.1.4 Uji Autokorelasi .....	33
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	34
3.7 Uji Hipotesis.....	34
3.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	34
3.7.2 Uji Simultan ( Uji F ) .....	35
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.2 Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	42
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	43
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas .....	45
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	46
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	48
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	49
4.2.4 Uji Hipotesis.....	50
4.3 Pembahasan Hasil .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	55

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data CR, ROA, DPR, Perusahaan Manufaktur 2015-2020 .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria .....	28
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi .....	28
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel .....	30
Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson).....	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Residual .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Gletser.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52

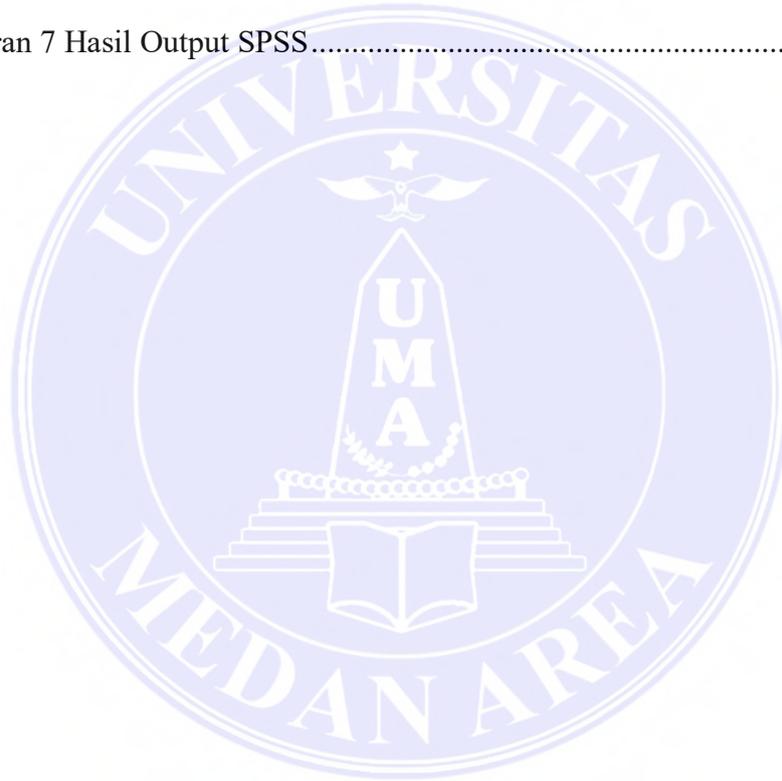
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 4.1 Grafik P-Plot .....	44
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Proses Pemilihan Sampel.....	60
Lampiran 2 Tabel Pemilihan Sampel.....	62
Lampiran 3 Sampel Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi.....	62
Lampiran 4 Data Kebijakan Dividen.....	63
Lampiran 5 Data Likuiditas.....	67
Lampiran 6 Data Profitabilitas.....	71
Lampiran 7 Hasil Output SPSS.....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku untuk di produksi sebagai barang jadi atau barang setengah jadi dengan memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi jadi beberapa jenis sektor industri yang berjalan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni seperti industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi sebagai objek penelitian, karena industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sektor produksi makanan dan minuman, rokok, obat-obatan, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya. Industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok, masyarakat sering menggunakan kebutuhan tersebut, sehingga mencerminkan respon pasar modal yang baik. Dalam industri barang konsumsi memiliki jumlah kegiatan usaha yang banyak, maka dapat mengoptimalkan setiap kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Idawati dan Sudiarta (2014). "kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen menggambarkan suatu keputusan yang tidak mudah bagi pihak manajemen perusahaan." Gitman, L.J. (2009) menyatakan bahwa "kebijakan dividen perusahaan wajib dirumuskan dengan dua tujuan dasar yakni menyediakan pembiayaan yang mencukupi serta memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan." Banyak investor menganggap kebijakan dividen itu berguna, sebab

investor telah menyediakan modal pada perusahaan dengan harapan akhirnya memperoleh keuntungan dengan membayar dividen. Stice, *et al.*, 2005 dalam jurnal Samrotun (2015) menerangkan kalau *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Dividen merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi dalam wujud saham, apabila besarnya dividen tidak cocok dengan yang diharapkan oleh investor sehingga investor lebih cenderung tidak akan membeli saham atau menjual saham tersebut apabila ia telah memilikinya.

Dividen adalah aspek yang muncul dalam memotivasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Untuk industri, opsi buat membagikan laba dalam bentuk dividen hendak kurangi sumber dana internalnya. Sebaliknya, apabila industri menahan labanya dalam bentuk laba ditahan, hingga kemampuan pembuatan dana internalnya hendak terus menjadi besar sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Widyawati, 2018). Investor dan pihak manajemen sering memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menduga bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. perbedaan kepentingan seperti ini sering menyebabkan permasalahan, yang dianggap dengan permasalahan keagenan. permasalahan keagenan dapat dikurangi menggunakan berbagai prosedur, salah satunya ialah dengan kebijakan dividen. Menyangkut mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil sebab hal tersebut akan menaikkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy dan Asyik, 2013).

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang besar secara tidak langsung akan memberikan perkiraan jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kondisi semacam itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk memberikan keuntungan berbentuk dividen. Perihal tersebut membuat likuiditas berpengaruh pada kebijakan dividen. Menurut Sudana (2015), "likuiditas mempunyai tiga ukuran, yaitu *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio* dan *cash ratio*. Maka peneliti menggunakan *current ratio* sebagai pengukuran likuiditas. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang lancarnya. Semakin besar *current ratio* maka likuiditas perusahaan semakin baik.

Profitabilitas adalah ukuran kemungkinan peristiwa yang terjadi di masa depan. Profitabilitas antara 0 dan 1 atau dinyatakan dalam persentase (Suharyadi, 2013). Profitabilitas merupakan alat pengukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan laba dalam perusahaan (Sartono, 2001). Sebagian dari laba bersih tersebut akan dibagikan menjadi dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan akan memberikan dividen jika perusahaan tersebut memperoleh laba bersih setelah dipenuhi kewajiban utamanya, yaitu membayar beban bunga dan pajak. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas juga memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (Prihantoro, 2003).

Penelitian Firdayanti (2017) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Lewat Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Industri Non Keuangan di Indeks LQ 45 periode 2010- 2015). Hasil penelitiannya menjelaskan jika Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Likuiditas

berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang, Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang, Kebijakan dividen tidak bisa memediasi likuiditas serta profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Penelitian Widyawati (2018) yang berjudul pengaruh Kesempatan Investasi Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. menerangkan Kesempatan Investasi terbukti berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, walau tandanya telah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu positif.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan fenomena dari *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

**Tabel 1.1 Data CR, ROA, DPR, Perusahaan Manufaktur 2015-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> )	Kebijakan Dividen ( <i>Dividen Payout Ratio</i> )
1	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	2015	643,3	18,49	50,44
			2016	760,3	21,24	37,86
			2017	863,7	20,86	51,51
			2018	719,8	22,19	89,53
			2019	805	22,28	20,40
			2020	776,2	10,07	51,61
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses	2015	232,6	11	43,13
			2016	240,6	12,56	41,46

		Makmur Tbk	2017	242,8	4,94	47,3
			2018	195,1	8,56	19,4
			2019	253,5	13,84	31,71
			2020	225,7	7,16	38,05
3	SIDO	PT. Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk	2015	927,6	15,64	82,27
			2016	831,8	16,08	78,02
			2017	781,2	16,90	73,05
			2018	420,1	19,88	46,86
			2019	419,7	22,88	58,49
			2020	366,4	24,26	27,46
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	2015	65,3	3,72	98,83
			2016	54,7	38,16	95,39
			2017	633	37,04	99,67
			2018	747	46,66	34,34
			2019	652	35,80	221,64
			2020	66	34,88	103,19

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah menggunakan (Excel 2010) pada 25 April 2021

Dari data laporan Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen perusahaan yang peneliti temukan diatas menunjukkan pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi dimana perusahaan mengalami perubahan naik turunnya *current ratio*, *return on asset* dan *dividen payout ratio*. Pada tabel diatas *Current Ratio* pada PT. Delta Djakarta Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2017 sebesar 863,7% dan yang paling rendah tahun 2018 sebesar 719,8%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2019 sebesar 253,5% dan yang paling rendah tahun 2015 sebesar 642,37%. Pada PT. Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2015 sebesar 927,6% dan yang paling rendah tahun 2020 sebesar 366,4%. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2015 sebesar 98,83% dan yang paling rendah tahun 2015 sebesar 65,3%.

*Return on Asset* pada PT. Delta Djakarta Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2019 sebesar 22,28% dan yang paling rendah tahun 2020 sebesar 10,07%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2019 sebesar 13,84% dan yang paling rendah tahun 2017 sebesar 4,94%. Pada PT. Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2020 sebesar 24,26% dan yang paling rendah tahun 2015 sebesar 15,64%. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2018 sebesar 46,66% dan yang paling rendah tahun 2015 sebesar 3,72%.

*Dividen Payout Ratio* pada PT. Delta Djakarta Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2018 sebesar 89,53% dan yang paling rendah tahun 2019 sebesar 20,40%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2017 sebesar 47,3% dan yang paling rendah tahun 2018 sebesar 19,4%. Pada PT. Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2015 sebesar 82,27% dan yang paling rendah tahun 2020 sebesar 27,46%. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang paling tinggi pada tahun 2015-2020 yaitu tahun 2019 sebesar 221,64% dan yang paling rendah tahun 2018 sebesar 34,34%.

Berdasarkan *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2020 dan *research gap* pada hasil penelitian terdahulu mengenai likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, maka peneliti perlu mengkaji kembali untuk memperjelas temuan selanjutnya. Di samping itu, sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek

penelitian. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2020.”

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah bersumber latar belakang penelitian diatas, sehingga dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?
3. Apakah likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bersumber pada rumusan diatas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Bagi Investor**

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat pada faktor yang akan memengaruhi keputusan pembagian dividen.

##### **3. Bagi Akademisi**

Sebagai tambahan literatur secara umum dan khususnya bagi mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan dividen sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Dividen

Dividen merupakan laba bersih yang dimiliki perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar profitabilitas, semakin besar laba bersih perusahaan, dan perusahaan diharapkan untuk membayar dividen yang lebih besar (Jensen *et al.*, 1992). Kebijakan dividen adalah salah satu fungsi manajemen keuangan selain dari keputusan investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dibagikan pada pemegang saham. Dividen ini digunakan untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan bersih dari laba perusahaan. Persentase pemasukan yang hendak dibayarkan kepada pemegang saham secara *cash dividend* disebut Rasio Pembagian Dividen (Riyanto, 2004).

Penyebab investasi pasar modal dinilai menarik oleh para investor dikarenakan dividen yang dibayarkan. Menurut Hanafi (2004) “dividen ialah kompensasi yang diberikan kepada pemegang saham, di samping *capital gain*.” Banyak investor menganggap kebijakan dividen penting sebab investor telah menyediakan modalnya secara tunai pada perusahaan dengan harapan investor akhirnya menerima hasil salah satunya dengan dividen. Maka pembagian dividen ini dijadikan sinyal oleh para investor dalam prospek dan resiko perusahaan.

##### 2.1.1.1 Jenis-jenis Dividen

Berikut ini merupakan jenis-jenis dividen menurut Weygandt dan Kimmel (2010).

###### 1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

*Cash dividend* merupakan salah satu bentuk dividen yang dapat dibayarkan secara tunai.

## 2. *Stock Dividend* (Dividen Saham)

*Stock dividend* adalah bagian dari bagi hasil perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Dividen tambahan biasanya diberikan untuk menampung kas guna mendanai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan.

## 3. *Property Dividend* (Dividen Barang)

*Property Dividend* merupakan salah satu bentuk dari tata cara pembagian dividen, dibayarkan secara dalam bentuk aset pada bisnis seperti properti, metode *property dividend* ini sedikit digunakan.

## 4. *Scrip Dividend*

*Scrip Dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk script utang yang dijanjikan.

## 5. *Liquidating Dividend*

*Liquidating Dividend* merupakan dividen yang dibagikan untuk mengembalikan sebagian investasi kepada pemegang saham. Dividen jenis ini menggambarkan dividen yang membayar dividen dengan cara mengurangi modal disetor perusahaan.

### 2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Lawrence (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:

#### 1. Profitabilitas Peluang Investasi Perusahaan

Jika perusahaan tidak dapat berinvestasi pada hal yang menguntungkan sehingga pendapatan akan dibayarkan dalam dividen. Namun di sisi lain, ketika ada peluang investasi yang menguntungkan, pendapatan tersebut akan digunakan untuk investasi dan dapat menghasilkan pembayaran *zero dividend payout*. Pembiayaan investasi dari laba yang diperoleh (*internal financing*) lebih diutamakan dari pada membayar dividen dan membiayai investasi dengan mengeluarkan saham atau obligasi sebab pemegang saham lebih menginginkan *capital gain* daripada pendapatan dividen.

## 2. Peraturan Perpajakan

Peraturan perpajakan telah menetapkan pajak untuk dividen dan *capital gain*. Karena beberapa alasan, pajak dividen lebih besar daripada pajak *capital gain*. Pertama, pajak dividen dikenakan atas semua dividen yang diterima. Kedua, pajak dipungut pada tahun pembayaran dividen. Pada saat yang sama, penjualan saham dikenakan pajak *capital gain*, dan pajak hanya dikenakan atas keuntungan investor.

## 3. Pertimbangan legal

Kontrak antara perusahaan dengan kreditur atau antara perusahaan dengan pemegang saham preferen merupakan hambatan bagi aktifitas perusahaan dengan tujuan tersebut ialah untuk melindungi kreditur dan pemegang saham preferen. Sebagai hasil dari perjanjian ini, dividen hanya akan dibayarkan dari keuntungan yang diperoleh selama jangka waktu setelah kontrak hutang berlaku efektif. Di sisi lain, kontrak saham preferen yang memberikan dividen kumulatif berarti bahwa pemegang saham biasa tidak akan menerima dividen sampai semua

dividen saham preferen (spot atau dividen masa lalu yang belum dibayar) dibayarkan.

#### 4. Kebutuhan Likuiditas

Perusahaan umumnya memegang sejumlah tertentu aset yang lancar untuk memadamai kebutuhan kas yang direncanakan maupun tidak. Jika perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar untuk menghilangkan likuiditas dan aset kas yang menganggur, perusahaan dapat membayar dividen atau menggunakan dana tersebut untuk membayar hutang. Sebaliknya, jika perusahaan kekurangan aset likuid, perusahaan dapat mengkompensasinya dengan membatasi atau mengurangi dividen.

#### 5. Sertimbangan Biaya Perusahaan Dan Pemegang Saham

Perusahaan dapat mempertahankan pembayaran dividen yang rendah untuk menghindari pembiayaan eksternal. Pembiayaan eksternal membutuhkan banyak biaya, dan perusahaan akan menghindari penggunaan *internal financing*. Biaya transaksi *internal financing* yang menempati porsi besar yaitu pembayaran dividen dan dapat dihindari atau dicegah dengan tidak membayar dividen.

### 2.1.1.3 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat tiga teori kebijakan dividen dalam preferensi investor yaitu:

#### 1. *Dividend irrelevance theory*

*Dividend irrelevance theory* merupakan teori ketidak relevan dividen yakni teori yang melaporkan kalau kebijakan dividen tidak pengaruhi terhadap nilai perusahaan dan biaya modal. Teori ini mengikuti pemikiran Modigliani dan Miller (MM) yang berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditetapkan

oleh besarnya rasio pembayaran dividen (DPR), tetapi oleh laba bersih saat sebelum pajak (EBIT) serta efek bisnis. Oleh sebab itu, kebijakan dividen sesungguhnya tidak relevan.

### 2. *Bird in the hand Theory*

Teori ini dijelaskan menurut Gordon dan Lintner. Mereka percaya bahwa jika *dividend payout ratio* dinaikkan maka *return on equity* akan turun karena investor kurang percaya pada *capital gain* yang dihasilkan dari laba ditahan dibandingkan dengan memegang dividen. Gordon dan Lintner percaya bahwa investor sebenarnya menilai ekspektasi pengembalian dividen lebih tinggi daripada nilai *capital gain*.

### 3. *Tax preference theory*

*Tax preference theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa investor lebih memilih *capital gain* karena adanya pengenaan pajak atas dividen dan *capital gain* karena hal ini menunda perpajakan.

#### 2.1.1.4 Indikator Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Suhadak dan Darmawan (2011:79) “Menjelaskan teori sinyal dividen, kenaikan pembayaran dividen perusahaan kepada investor dianggap kabar baik karena menunjukkan status dividen. Prospek perusahaan dalam kondisi baik dan diterima dengan baik oleh investor.”

Pengukuran kebijakan dividen dalam riset ini diukur dengan memakai rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### 2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar yang akan mempengaruhi posisi kas perusahaan. Menurut (Idawati dan Sudiarta, 2014) menyatakan: "Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen untuk mengurangi investasi" (Suharli, 2006). Likuiditas sangat penting bagi perusahaan sebab berkaitan dengan konversi aset sebagai kas. Likuiditas definisi menurut Brigham dan Houston (2012). Menurut Sartono (2001: 293) "Likuiditas sejalan dengan kebijakan dividen, ialah terus menjadi besar keahlian industri dalam melaksanakan likuiditas hingga terus menjadi besar pula keahlian industri dalam membayar dividen." Rasio likuiditas ialah salah satu rasio yang menampilkan gimana industri bisa penuhi kewajiban lancarnya dengan aset mudah yang dimilikinya. Tingkatan likuiditas yang besar bisa menggambarkan kinerja industri yang baik sebab dengan tingkatan likuiditas yang baik industri akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen." (Sartono, 2001: 114). Menurut Syamsudin (2002), rasio atau pengukuran likuiditas dibedakan menjadi 2 yakni:

1. Mengukur likuiditas perusahaan secara keseluruhan

Dari perspektif likuiditas perusahaan secara keseluruhan, ini berarti aset lancar dan kewajiban lancar diperlakukan sebagai satu kelompok.

2. Ukuran likuiditas atau tingkat aktivitas dari akun saat ini

(Mengukur likuiditas atau aktivitas akun saat ini tertentu)

Tidaklah cukup menggunakan rasio modal kerja bersih, rasio lancar dan rasio uji asam untuk mengukur tingkat likuiditas, karena langkah-langkah ini tidak fokus pada berbagai komponen aset lancar dan kewajiban lancar.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan informasi tentang modal kerja (yaitu aset lancar dan kewajiban lancar). Oleh karena itu rasio likuiditas akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, demikian pula rasio tersebut berkaitan dengan harga saham perusahaan (Riadi, 2012). Alat ukur yang biasa digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yakni : *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net working capital to sales*, *current asset to sales* (Wiagustini, 2010:78). *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar ialah rasio yang menunjukkan kemampuan industri untuk menggunakan aset lancarnya dalam buku tiap hari buat membayar hutang jangka pendek (James, Horne dan John, 2005).

#### 1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Sawir (2009:10) “rasio cepat secara umum dianggap baik, karena semakin besar rasio maka kondisi perusahaan akan semakin baik.”

#### 2. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Brigham (2001) “cash ratio ini adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancarnya melalui jumlah kas yang dimiliki perusahaan (dan setara kas, seperti giro atau deposito bank lain yang dapat ditarik kapan saja).”

### 2.1.2.3 Indikator Pengukuran Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio *current ratio* (CR) dimana *current ratio* (CR) memfokuskan kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2011) “rasio likuiditas ialah rasio yang saling berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.” Menurut Sunyoto (2013) “apabila tingkatan rasionya tinggi dalam menampilkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendeknya, tetapi sangat besar berdampak pada modal kerja yang tidak efisien.” Menurut (Riyanto, 2001: 28) “Rasio dalam mengukur tingkat likuiditas dengan memakai *current ratio* sebagai indikator pengukurannya, sehingga tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan bisa dipertinggi dengan prosedur:

1. Utang lancar tertentu, diusahakan untuk menaikkan aktiva lancar.
2. Aktiva lancar tertentu, diusahakan buat mengurangi jumlah utang lancarnya.
3. Mengurangi jumlah utang Lancar sama dengan mengurangi aktiva lancar.

### 2.1.2.4 *Current Ratio* (CR)

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar bisa juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.” “*Current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan buat memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh

tempo. semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan buat memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yg terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tadi tidak baik bagi profitabilitas perusahaan sebab aktiva lancar membentuk return yg lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.” (Supardi dan Suyanto, 2016).

Menurut S. Munawir (2007:72) menyatakan bahwa : Rasio yang paling umum dipergunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan artinya *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini membuktikan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. berdasarkan beberapa definisi pada atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* ialah rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2.1.3 Profitabilitas

Menurut Ardiyansah (2014) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih dari kegiatan bisnisnya.” Menurut Hanafi (2004) “perusahaan yang memiliki arus kas atau profitabilitas yang baik dapat membayar dividen atau menambah dividen.” Jika arus kas tidak bagus, situasinya akan sebaliknya. Alasan lain untuk membayar dividen adalah untuk menghindari diakuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan dengan terlalu banyak uang tunai

biasanya menargetkan akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan dapat membayar dividen, dan mereka dapat membuat pemegang saham senang. Profitabilitas ialah rasio yang biasanya digunakan perusahaan guna mengukur kemampuan perusahaan menciptakan laba (Sartono, 2001). Profitabilitas ialah penanda kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan industri mendapatkan keuntungan dari aktifitas penjualan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan industri dalam menggunakan seluruh modal perusahaan guna menghasilkan hasil penjualan. Hal ini sesuai dengan *statement* Shapiro (1991). Indeks profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menggambarkan keterampilan perusahaan memperoleh keuntungan dari semua kemampuan perusahaan serta sumber energi (semacam kegiatan kas, modal, jumlah cabang, penjualan, jumlah karyawan dll) (Syafri, 2008: 304).

### 2.1.3.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas bisa dinilai dengan bermacam prosedur tergantung pada laba dan aktiva maupun model mana yang akan diperbandingkan antara satu sama lain. Brigham dan Dave (2012), memberi tahu bila rasio profitabilitas dipecah jadi 5 ialah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Return On Asset*.

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Indicator of gross profit margin* ataupun margin laba kotor digunakan untuk mengenali keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan tiap produknya.

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Indicator of net profit margin* ataupun laba bersih merupakan ukuran laba yang diperoleh dengan menyamakan laba setelah bunga serta pengurangan pajak dengan penjualan.

## 3. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Agus Sartono (2010: 123) "*Indicator of return on investment* kemampuan perusahaan secara totalitas dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah totalitas aktiva yang ada di dalam perusahaan."

## 4. *Return on Equity* (ROE)

*Indicator of return on equity* atau laba atas ekuitas atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio modal Anda sendiri untuk mengukur laba bersih setelah pajak.

## 5. *Return on Asset* (ROA)

*Indicator of return on assets* dapat memberikan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset (aktiva) yang digunakan.

### 2.1.3.2 Indikator Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset (aktiva). Semakin banyak tingkat keuntungan membuktikan semakin baik dalam pengelolaan perusahaan. Pada rasio profitabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan penjualan perusahaan, aset dan modal saham tertentu. Dalam riset ini, peneliti mengukur profitabilitas hanya memakai *rasio return on assets* (ROA), dimana *return on assets* (ROA), mengutamakan kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Ikhwal (2016). “*Return On Asset (ROA)* ialah salah satu penanda profitabilitas yang digunakan untuk mengukur daya guna perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan total yang dimilikinya. Semakin besar keuntungan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.”

### 2.1.3.3 *Return on Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan sesudah disesuaikan menggunakan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2000:83). *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan pada menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2007). Perusahaan yang mempunyai laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor.

ROA dapat menjadi indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. menurut Waren (2005:63) ”aktiva (*assets*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha, sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang memiliki nilai ekonomis”. contoh aktiva adalah kas, piutang, perlengkapan, beban dibayar dimuka, bangunan, peralatan, tanah, dan hak paten. Aktiva disajikan dalam beberapa kelompok, yaitu :

- a. aktiva lancar
- b. aktiva tetap
- c. aktiva tidak berwujud
- d. aktiva lain-lain.

*Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan penelitian terdahulu yang terkait dengan Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Afriani, Safitri dan Aprilia (2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil dari riset menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Growth	1. Persamaan a. Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan variabel likuiditas dan indikator <i>current rasio</i> pada penelitian 2. Perbedaan Penelitian terdahulu pada rasio profitabilitas menggunakan <i>Return On Investment</i> (ROI) yang sekarang peneliti menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA).

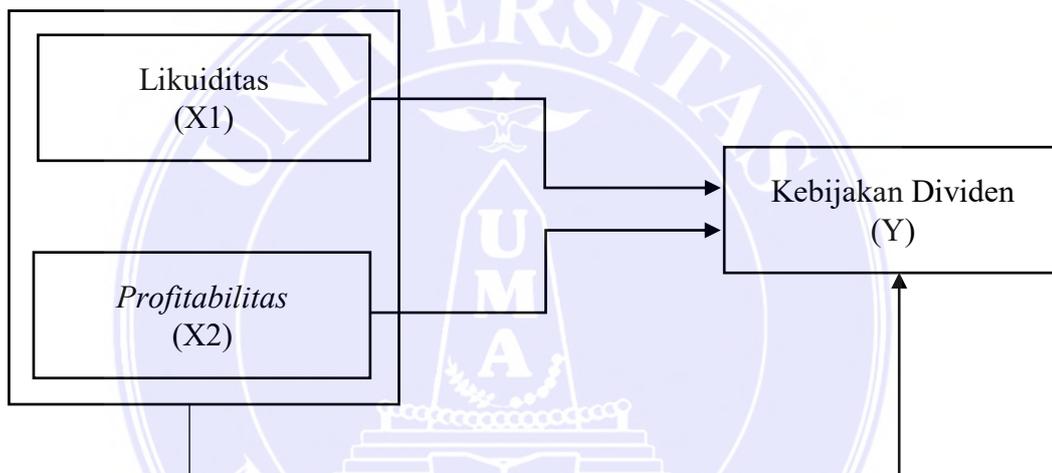
			berpengaruh terhadap kebijakan dividen	
2.	Sari dan Sudjarni (2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Hasil dari riset menunjukkan Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), <i>Growth</i> (TA) dan Profitabilitas (ROA) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	1. Persamaan a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas dan indikator sama menggunakan <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> . 2. Perbedaan a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel leverage, growth
3.	Firdayanti (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Dividen (Studi Kasus	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap	1. Persamaan a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas dan indikator <i>current rasio</i> pada penelitian 2. Perbedaan a. Penelitian terdahulu variabel profitabilitas menggunakan <i>Return</i>

		pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks LQ 45 periode 2010-2015)	kebijakan hutang, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang, Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang, Kebijakan dividen tidak mampu memediasi likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.	<i>On Equity</i> (ROE), yang sekarang peneliti menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA).
4.	Lestari dan Tanuat modjo (2017)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil dari penelitian menunjukkan kalau Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen	1. Persamaan a. variabel yang digunakan likuiditas, profitabilitas 2. Perbedaan a. Penelitian terdahulu pada rasio profitabilitas menggunakan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) yang sekarang peneliti menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR)
5.	Widyawati (2018)	Pengaruh Kesempatan Investasi Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar	Hasil dari riset peneliti menunjukkan Variabel Kesempatan Investasi terbukti berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh	1. Persamaan a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas dan indikator sama menggunakan <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> . 2. Perbedaan Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kesempatan investasi

		di Bursa Efek Indonesia.	positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.	
--	--	--------------------------	----------------------------------------------------	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah likuiditas dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kebijakan dividen. Ada pula kerangka konseptual dalam penelitian ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Hubungan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2001) “likuiditas adalah pertimbangan utama dalam kegiatan kebijakan dividen”. Menurut Darminto (2008) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek (seperti pelunasan hutang atau pembayaran dividen). Jika likuiditas perusahaan semakin tinggi maka dividen akan terus sangat tinggi. Besar karena dividen adalah arus kas keluar. Kas yang mencukupi belum tentu dimiliki oleh perusahaan dengan laba yang besar,

sehingga apabila perusahaan mau memberikan dividen sehingga perusahaan perlu memiliki kas yang cukup karena dividen rata-rata dibagikan dalam bentuk dividen kas.” Hasil penelitian Idawati dan Sudiarta (2014) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Sari dan Sudjarni (2015) membuktikan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.**

#### **2.4.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Darminto (2008), “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba perusahaan akan terus besar, dan dividen akan berbentuk. didistribusikan kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang maximum untuk menambah kemampuan membayar dividen.” “Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan semakin baik, karena dengan meningkatnya profitabilitas maka kekayaan pemilik perusahaan akan meningkat” (Prakoso, 2016). Hasil penelitian Sari dan Sudjarni (2015) menunjukkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.**

#### **2.4.3 Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

**H<sub>3</sub> : Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel ataupun lebih. Menurut Sugiyono (2012) “menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah sebagai berikut: Penelitian yang bertujuan untuk mengenali pengaruh maupun ikatan antara dua variabel ataupun lebih.”

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) dan *Profitabilitas Return on Asset* (ROA) (independen) terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DRP) sebagai variabel terikat (dependen).

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi laporan keuangan dikumpulkan di web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta lokasi seluruh sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2020.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Februari 2022, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2021					2022
		Feb	Apr	Jun	Agt	Okt	Feb
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyelesaian Proposal		■				
3	Bimbingan Proposal		■				
4	Seminar Proposal			■			
5	Pengumpulan Data				■		
6	Pengelolaan Data				■		
7	Seminar Hasil					■	
8	Sidang Meja Hijau						■

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117), “Populasi adalah gambaran umum yang terdiri dari objek atau tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.” Oleh karena itu, Populasi penelitian ini seluruh sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014), “sampel merupakan proses tertentu untuk memilih anggota populasi tertentu sehingga bisa mewakili populasi.” Penelitian ini menggunakan *type of purposive* sampling untuk memastikan sampel. Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menentukan standar keseluruhan saat menggambar sampel. Adapun kriteriannya yaitu :

- a. Seluruh Sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2020.

- b. Sektor industri barang konsumsi yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2020.
- c. Sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividennya secara berturut-turut selama periode 2015-2020.
- d. Sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria**

No	Keterangan	Tahun 2015-2020
1	Seluruh Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.	63
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2015-2020.	(20)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan dividennya secara berturut-turut tahun 2015-2020.	(33)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>10</b>
<b>Jumlah sampel 10 x 6 tahun</b>		<b>60</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 30 April 2021

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
4	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010

7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08/09/1993
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , diakses pada tanggal 30 April 2021

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), “data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak.” Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen, meliputi laporan keuangan sektor industri barang dan konsumsi.”

#### 3.3.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), “Sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Yaitu data yang diperoleh tidak melakukan observasi langsung pada objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan di web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode tahun 2015-2020.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (X1)	Menurut Warsono, (2003) Rasio Likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang menampilkan keahlian industri buat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang wajib dipenuhi. Dalam menganalisis posisi likuiditas industri bisa memakai 2 macam rasio yaitu: Rasio Lancar (Current ratio), Rasio Cepat (Quick or Acid Ratio).	<i>Current ratio</i> (CR) $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Profitabilitas</i> (X2)	Menurut Hanafi dan Halim (2009) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan	<i>Return on Assets</i> (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

		modal tertentu. ROA adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan tingkat laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):		
3	Kebijakan Dividen (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> menunjukkan persentase dari total pendapatan yang diperoleh yang dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham secara tunai (Gitman 2012: 611). Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) yang dihitung dengan menggunakan rumus (Hanafi, 2004).	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) $DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$	Rasio

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui data-data historis (Bungin, 2005). Teknik ini digunakan untuk

mencari data-data tambahan berupa laporan keuangan. “Dokumen adalah pendataan yang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang terdapat di perusahaan”.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Program For Social Science*) dengan metode analisis Statistik Regresi Berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari: Likuiditas, Profitabilitas sedangkan variabel terikat, yaitu Kebijakan dividen.

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka ukuran sampel yang digunakan tidak boleh terlalu tinggi (Ghozali, 2012).

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel berdistribusi wajar ataupun tidak. Uji normalitas diperlukan sebab untuk melaksanakan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan kalau nilai residual menjajaki distribusi wajar (Ghozali, 2013).

##### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut penelitian Ghozali (2012), uji multikolinieritas dimana untuk mengetahui apakah contoh regresi mendapatkan korelasi antar variabel independen. contoh regresi yg baik hendaknya tidak terdapat korelasi antar

variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi 0,10 dan nilai sebaliknya, sebab inflasi varians (VIF) <10 menunjukkan jika data tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan buat menguji apakah dalam suatu model regresi terjalin ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013).

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut penelitian Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Untuk menguji terdapatnya gejala autokorelasi bisa digunakan uji Durbin Watson (DW test).

**Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ), *Profitabilitas* ( $X_2$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ). Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = *Profitabilitas*

$a$  = Konstanta ( nilai  $Y$  apabila  $X_1, X_2 = 0$  )

$b$  = Koefisien Regresi ( nilai peningkatan ataupun penurunan )

$e$  = *Error* / Kesalahan

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dicoba untuk tujuan mencari tingkatan signifikansi paling tinggi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dicoba dengan tata cara analisis regresi berganda, disebabkan terdapatnya variabel independen yang lebih dari satu.

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variable dependen secara parsial (Ghozali 2011).

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian uji statistik t yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

### 3.7.2 Uji Simultan ( Uji F )

Menurut Ghozali (2011 : 98) “uji signifikan F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen.” Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan pada uji statistik F yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{table}$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{table}$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi sebagian koefisien yang dipaparkan dari hasil regresi informasi dalam riset ini merupakan koefisien determinasi, semacam nilai  $R$ ,  $R^2$  (R Square), serta Adjusted  $R^2$ . Koefisien regresi ( $R^2$ ) mengukur besar persentase alterasi variabel dependen yang bisa dipaparkan oleh alterasi variabel

independen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol serta satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti keahlian variabel dalam menarangkan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel leluasa membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan buat memprediksi alterasi variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2013).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.

1. Variabel Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.
2. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.
3. Variabel Likuiditas dan Profitabilitas secara (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.

#### 5.2 Saran

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor kesempatan investasi dan profitabilitas karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Bagi manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap kebijakan dividen perusahaannya. Perhatian tersebut dapat dimulai dari upaya

meningkatkan profitabilitas perusahaan yang terbukti dapat meningkatkan kebijakan dividen.

3. Bagi akademisi sebaiknya mengembangkan penelitian mengenai Kebijakan Dividen dengan menambah jumlah sampel, menambah jumlah sektor perusahaan, menambah variabel bebas lain, dan mencermati definisi operasional dari perhitungan Kebijakan Dividen itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, D. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). 1-25.
- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. 1-13.
- Anwar, S. (2011). Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Devi, A. M., & Suardika, I. S. (2014). Pengaruh Kebijakan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol, 3. No, 12, 702-717.*
- Dina, R. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Skripsi. *Skripsi.*
- Fahmi, I., & Akbar, F. (2020, 2). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 62-81.
- Firdayanti. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Dividen. Skripsi diterbitkan, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin .
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS8.* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Volume 8, Nomor 02, 195-204.*
- Idawati, I. A., & Sudiarta, G. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen, 1604-1619.*
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 1, 212-227.*
- Indrawan, Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Menejemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan Ke-8*. Jakarta: PT Rajawali.
- Konsumsi, B. D. (2020). Diambil kembali dari <https://www.cekdollarmu.eu.org/2021/01/Daftar%20Perusahaan%20Barang%20Konsumsi%20di%20BEI.html?m=1>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*. Erlangga.
- Kusuma, H. (2006, 6). Efek Informasi Asimetri Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, VOLUME 10 NO. 1*, 1-12.
- Lailan Paradiba, K. N. (2015). PENGARUH LABA BERSIH OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI. *RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*, 12.
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-17.
- Riadi, M. (2012, 12 19). *Rasio Likuiditas*. Diambil kembali dari [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com): <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-likuiditas.html>
- Sari, K. A., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 10*, 3346-3374.
- Suci, R. I., & Andayani. (2016, 2). Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas, Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 2*, 1-17.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Widyawati, R. I. (2018). Pengaruh Kesempatan Investasi, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). (2021).



**Lampiran 1**  
**Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	-	
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	-	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	✓	✓	✓	-	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	-	
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	-	-	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	-	-	-	
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	-	
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	-	
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	1
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	-	-	-	
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	✓	-	-	-	
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	-	-	-	
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	-	-	-	
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	-	-	-	
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	2
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	-	
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	-	-	-	
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	3
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	-	-	-	
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	✓	-	
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	
23	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	-	
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	-	-	-	
25	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	✓	-	-	-	
26	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✓	-	-	-	
27	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	-	
28	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	-	-	-	
29	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	4
30	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	5
31	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	-	
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	-	
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk	✓	✓	✓	-	
34	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	-	
35	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	-	
36	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	✓	-	-	-	

37	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	✓	-	
38	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	
39	DVLA	Darya Variaio Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	-	
40	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	-	
41	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	-	
42	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	6
43	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	
44	PEHA	Phapros Tbk	✓	-	-	-	
45	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	-	
46	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓	-	
47	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Tbk	✓	✓	✓	✓	7
48	SOHO	Soho Global Health Tbk	✓	✓	✓	-	
49	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	-	8
50	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	9
51	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	-	-	-	
52	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	-	
53	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	-	
54	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	10
56	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	✓	-	-	-	
57	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	✓	-	-	-	
58	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	-	
59	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	-	
60	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓	✓	-	
61	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	✓	-	-	-	
62	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✓	-	-	-	
63	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	✓	-	-	-	

## Lampiran 2

Tabel Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Tahun 2015-2020
1.	Seluruh Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.	63
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2015-2020.	(20)
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan dividennya secara berturut-turut tahun 2015-2020.	(33)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>10</b>
<b>Jumlah sampel 10 x 6 tahun</b>		<b>60</b>

## Lampiran 3

Tabel Sampel Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	12/02/1984
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
4	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08/09/1993
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982

### Lampiran 4

Data Kebijakan Dividen (DPR) Sampel Periode 2015-2020

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

### Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Dividen per Lembar	Laba Bersih per Lembar	DPR
1	DLTA	6000	11895,11	0,5044
2	ICBP	222	514,62	0,4313
3	INDF	220	338,02	0,6508
4	KINO	37	184,12	0,2009
5	KLBF	19	42,76	0,4443
6	ROTI	11	53,45	0,2058
7	SIDO	24	29,17	0,8227
8	SKLT	5	29,55	0,1692
9	TSPC	64	115,9	0,5522
10	UNVR	758	766,95	0,9883

**Tahun 2016**

No	Kode Perusahaan	Dividen per Lembar	Laba Bersih per Lembar	DPR
1	DLTA	120	316,90	0,3786
2	ICBP	256	617,45	0,4146
3	INDF	168	472,02	0,3559
4	KINO	37	126,42	0,2926
5	KLBF	22	49,06	0,4484
6	ROTI	14	55,31	0,2531
7	SIDO	25	32,04	0,7802
8	SKLT	6	29,88	0,2008
9	TSPC	50	119,17	0,4195
10	UNVR	799	837,57	0,9539

**Tahun 2017**

No	Kode Perusahaan	Dividen per Lembar	Laba Bersih per Lembar	DPR
1	DLTA	180	349,39	0,5151
2	ICBP	154	325,55	0,4730
3	INDF	235	474,75	0,4950
4	KINO	25	77,29	0,3234
5	KLBF	25	51,28	0,4875
6	ROTI	6	28,84	0,2080
7	SIDO	26	35,59	0,7305
8	SKLT	5	33,45	0,1494
9	TSPC	40	120,85	0,3309
10	UNVR	915	918,03	0,9967

**Tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Dividen per Lembar	Laba Bersih per Lembar	DPR
1	DLTA	260	290,97	0,89356
2	ICBP	58	298,83	0,19409
3	INDF	65	321,16	0,20239
4	KINO	27	73,86	0,36556
5	KLBF	26	52,42	0,49599
6	ROTI	10	16,63	0,60132
7	SIDO	15	32,01	0,46860
8	SKLT	7	29,39	0,23818
9	TSPC	40	93,78	0,42653
10	UNVR	410	1193,90	0,34341

**Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	Dividen per Lembar	Laba Bersih per Lembar	DPR
1	DLTA	478	397	1,2040
2	ICBP	137	432	0,3171
3	INDF	171	559	0,3059
4	KINO	57	364	0,1565
5	KLBF	20	53,48	0,3739
6	ROTI	10	49,29	0,2028
7	SIDO	22	27,13	0,8109
8	SKLT	9	65,42	0,1375
9	TSPC	50	123	0,4065
10	UNVR	430	194	2,2164

**Tahun 2020**

No	Kode Perusahaan	Dividen per Lembar	Laba Bersih per Lembar	DPR
1	DLTA	390	155	2,5161
2	ICBP	215	565	0,3805
3	INDF	278	735	0,3782
4	KINO	103	80	1,2875
5	KLBF	34	58,31	0,5830
6	ROTI	26	35,98	0,7226
7	SIDO	40	31,38	1,2747
8	SKLT	15	61,83	0,2426
9	TSPC	60	175	0,3428
10	UNVR	194	188	1,0319

**Lampiran 5**

Data Likuiditas (CR) Sampel Periode 2015-2020

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tahun 2015**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	DLTA	902.006.833	140.419.495	6,423
2	ICBP	13.961.500	6.002.344	2,326
3	INDF	42.816.745	25.107.538	1,705
4	KINO	2.089.896.826.583	1.291.021.571.370	1,618
5	KLBF	8.745.465.558.702	2.365.880.490.863	3,696
6	ROTI	812.990.646.097	395.920.006.814	2,053
7	SIDO	1.707.439	184.060	9,276
8	SKLT	189.758.915.421	159.132.842.277	1,192
9	TSPC	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	2,537
10	UNVR	6.623.114	10.127.542	0,653

**Tahun 2016**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	DLTA	1.048.133.697	137.842.096	7,603
2	ICBP	15.571.362	6.469.785	2,406
3	INDF	28.985.443	19.219.441	1,508
4	KINO	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	1,536
5	KLBF	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131
6	ROTI	949.414.338.057	320.501.824.382	2,962
7	SIDO	1.794.125	215.686	8,318
8	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	1,315
9	TSPC	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2,652
10	UNVR	6.588.109	12.041.437	0,547

**Tahun 2017**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	DLTA	1.206.576.189	139.684.908	8,637
2	ICBP	16.579.331	6.827.588	2,428
3	INDF	32.948.131	21.637.763	1,522
4	KINO	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465	1,653
5	KLBF	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	4,508
6	ROTI	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,258
7	SIDO	1.628.901	208.507	7,812
8	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	1,263
9	TSPC	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	2,521
10	UNVR	7.941.635	12.532304	0,633

**Tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	DLTA	1.384.227.914	192.299.843	7,198
2	ICBP	14.121.568	7.235.398	1,951
3	INDF	33.272.618	31.204.102	1,066
4	KINO	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	1,501
5	KLBF	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	4,657
6	ROTI	1.876.409.299.238	525.422.150.049	3,571
7	SIDO	1.547.666	368.380	4,201
8	SKLT	267.129.479.669	291.349.105.535	0,916
9	TSPC	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	2,516
10	UNVR	8.325.029	11.134.786	0,747

**Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	DLTA	1.292.805.083	160.587.363	8,050
2	ICBP	16.624.925	6.556.359	2,535
3	INDF	31.403.445	24.686.862	1,272
4	KINO	2.335.039.563.811	1.773.135.623.684	1,316
5	KLBF	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,354
6	ROTI	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,693
7	SIDO	1.716.235	408.870	4,197
8	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781	1,290
9	TSPC	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,780
10	UNVR	8,530,334	13,065,308	0,652

**Tahun 2020**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
1	DLTA	1.292.805.083	160.587.363	8,050
2	ICBP	16.624.925	6.556.359	2,535
3	INDF	31.403.445	24.686.862	1,272
4	KINO	2.335.039.563.811	1.773.135.623.684	1,316
5	KLBF	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,354
6	ROTI	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,693
7	SIDO	1.716.235	408.870	4,197
8	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781	1,290
9	TSPC	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,780
10	UNVR	8,530,334	13,065,308	0,652

**Lampiran 6****Data Profitabilitas (ROA) Sampel Periode 2015-2020**

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tahun 2015**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DLTA	192.045.199	1.038.321.916	0,1849
2	ICBP	2.923.148	26.560.624	0,1100
3	INDF	3.231.713	391.831.526	0,0082
4	KINO	262.980.202.426	3.211.234.658.570	0,0818
5	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,1502
6	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,0999
7	SIDO	437.475	2.796.111	0,1564
8	SKLT	20.066.791.849	377.110.748.359	0,0532
9	TSPC	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,0842
10	UNVR	5.851.805	15.729.945	0,3720

**Tahun 2016**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DLTA	254.509.268	1.197.796.650	0,2124
2	ICBP	3.631.301	28.901.948	0,1256
3	INDF	4.852.481	82.174.515	0,0590
4	KINO	181.110.153.180	3.284.504.424.358	0,0551
5	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.659	0,1543
6	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,0958
7	SIDO	480.525	2.987.614	0,1608
8	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	0,0363
9	TSPC	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,0828
10	UNVR	6.390.672	16.745.695	0,3816

**Tahun 2017**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DLTA	279.772.635	1.340.842.765	0,2086
2	ICBP	3.543.173	71.619.514	0,0494
3	INDF	5.097.264	88.400.877	0,0576
4	KINO	109.695.001.798	3.237.595.219.274	0,0338
5	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,1476
6	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,0296
7	SIDO	533.799	3.158.198	0,1690
8	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	0,0361
9	TSPC	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,0749
10	UNVR	7.004.562	18.906.413	0,3704

**Tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DLTA	338.129.985	1.523.517.170	0,2219
2	ICBP	4.658.781	54.367.153	0,0856
3	INDF	4.961.851	96.537.796	0,0513
4	KINO	150.116.045.042	3.592.164.205.408	0,0417
5	KLBF	2.453.251.410.604	18.146.206.145.369	0,1351
6	ROTI	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,0289
7	SIDO	663.849	3.337.628	0,1988
8	SKLT	31.954.131.252	747.293.725.435	0,0427
9	TSPC	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,0686
10	UNVR	9,109,445	19,522,970	0,4666

**Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DLTA	317.815.177	1.425.983.722	0,2228
2	ICBP	5.360.029	38.709.314	0,1384
3	INDF	5.902.729	96.198.559	0,0613
4	KINO	515.603.339.649	4.695.764.958.883	0,1098
5	KLBF	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,1252
6	ROTI	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,0505
7	SIDO	807.689	3.529.557	0,2288
8	SKLT	44.943.627.900	790.845.543.826	0,0568
9	TSPC	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,0710
10	UNVR	7.392.837	20.649.371	0,3580

**Tahun 2020**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	DLTA	123.465.762	1.225.580.913	0,1007
2	ICBP	7.418.574	103.558.325	0,0716
3	INDF	8.752.066	163.136.516	0,0536
4	KINO	113.665.219.638	5.255.359.155.031	0,0216
5	KLBF	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,1240
6	ROTI	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,0378
7	SIDO	934.016	3.849.516	0,2426
8	SKLT	42.520.246.722	773.863.042.440	0,0549
9	TSPC	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,0916
10	UNVR	7.163.536	20.534.632	0,3488

## Lampiran 7

### Hasil Output SPSS

#### Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	60	.547	9.277	3.05866	2.342369
ROA (X2)	60	.008	.467	.12378	.100144
DPR (Y)	60	.138	2.216	.52199	.376239

#### Hasil Uji Normalitas

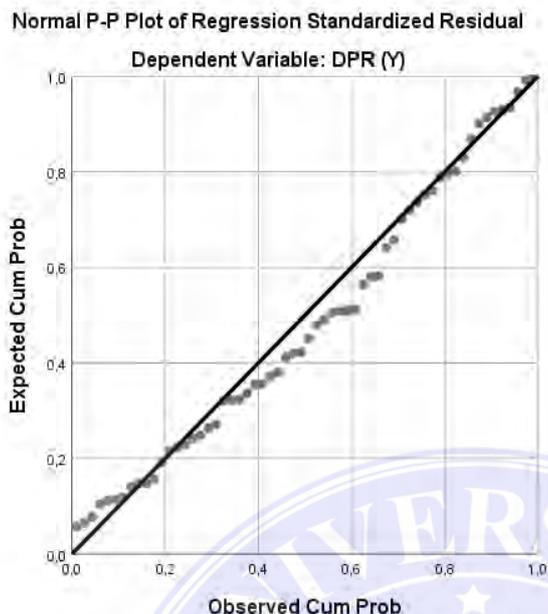
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Variabel	Unstandardized Residual	
N	60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15537394
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,054
Test Statistic	,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,099 <sup>c</sup>	

a. Test distribution is Normal.

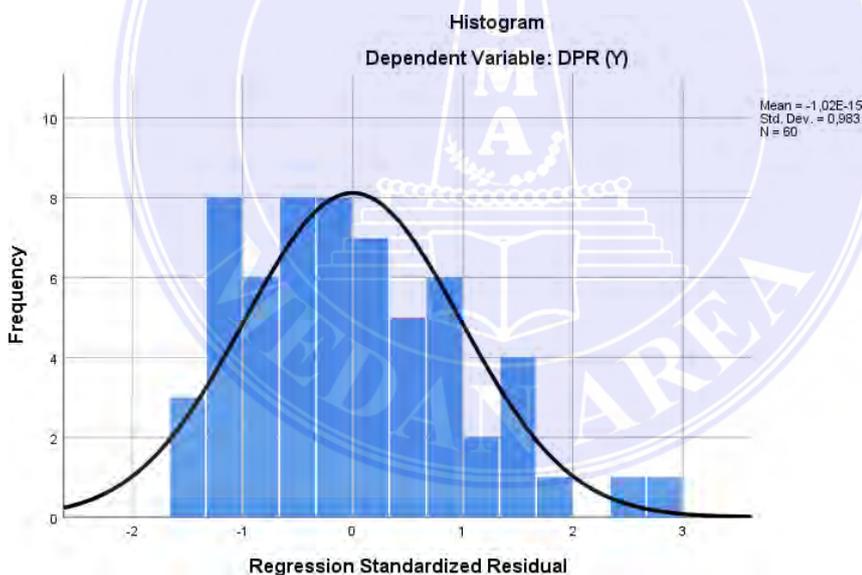
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Normal Probability Plot



### Histogram

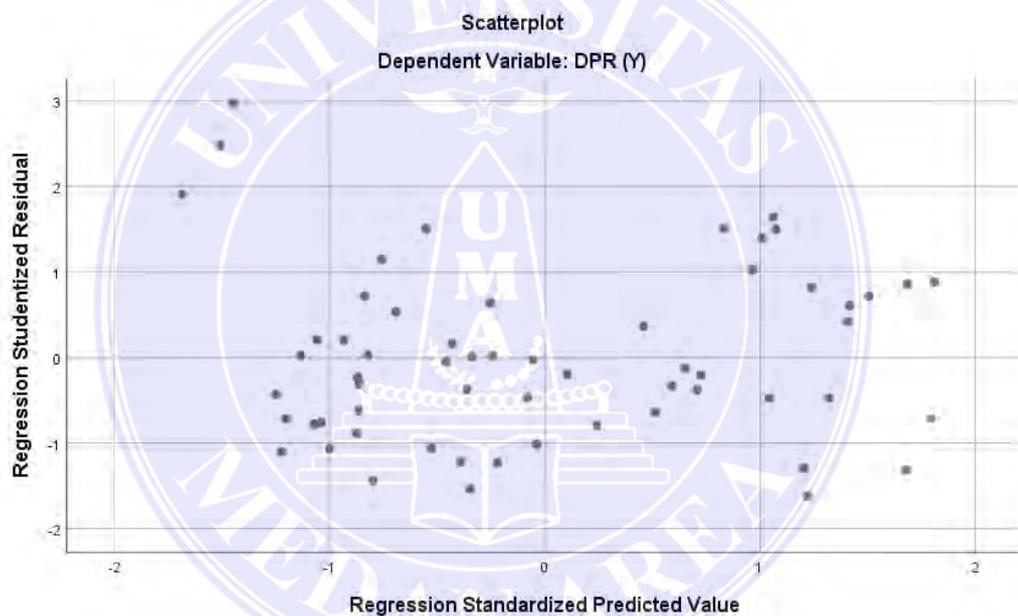


### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,378	,071		5,317	,000		
	CR (X1)	,068	,034	,237	2,005	,060	,943	1,060
	ROA (X2)	,538	,167	,383	3,230	,002	,943	1,060

a. Dependent Variable: DPR (Y)

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Gletser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,158	,042		3,802	,000
	CR (X1)	-,035	,020	-,234	-1,766	,083
	ROA (X2)	,069	,098	,093	,704	,484

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 <sup>a</sup>	,246	,219	,158076	1,859

a. Predictors: (Constant), ROA (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,378	,071		5,317	,000		
	CR (X1)	,068	,034	,237	2,005	,060	,943	1,060
	ROA (X2)	,538	,167	,383	3,230	,002	,943	1,060

a. Dependent Variable: DPR (Y)

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,378	,071		5,317	,000		
	CR (X1)	,068	,034	,237	2,005	,060	,943	1,060
	ROA (X2)	,538	,167	,383	3,230	,002	,943	1,060

a. Dependent Variable: DPR (Y)

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,464	2	,232	9,293	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,424	57	,025		
	Total	1,889	59			

a. Dependent Variable: DPR (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X2), CR (X1)

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 <sup>a</sup>	,246	,219	,158076	1,859

a. Predictors: (Constant), ROA (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

